



Pengaruh Independensi, Pengetahuan Keuangan, dan Gender Komite Audit Terhadap Ketidakpatuhan Pengungkapan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik yang Mendapat Teguran Publik Oleh Bursa Malaysia Tahun 2014-2020)

Dinda Nurliani^{1*}, Ichi²

^{1,2}Prodi Akuntansi, STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia

*Corresponding author: dindanur210301@stiesa.ac.id | Phone Number: 0812 1431 0893

DOI: <https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6477>

ARTICLE INFO

Received: 27-01-2022

Received in revised: 15-02-2022

Accepted: 16-02-2022

Available online: 01-03-2022

KEYWORDS

Independence;

Financial Knowledge;

Gender;

Audit Committee;

Financial Disclosure;

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of independence, financial knowledge, and gender audit committees on non-compliance with financial disclosure. The independent variables in the study were the independence, financial knowledge, and gender of the audit committee. The study sample represents 19 companies that were publicly reprimanded by Bursa Malaysia in the period 2014-2020. Sampling method using purposive sampling method. Data analysis methods use logistic regression methods. The results of this study showed that the independence, financial knowledge, and gender of the audit committee had no effect on the non-compliance of financial disclosures. However, if assessed simultaneously the variables of independence, financial knowledge, and gender of the audit committee affect the non-compliance of financial disclosure.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari perusahaan, dikarenakan sumber informasi utama untuk stakeholders bersumber dari laporan keuangan, seperti investor dan kreditor dalam pasar modal, sehingga perusahaan perlu memberikan perhatian khusus dalam menyajikan laporan keuangan, salah satunya adalah perusahaan harus patuh terhadap ketentuan yang dibuat oleh pasar modal dalam mengungkapkan laporan keuangannya agar pelaporan dilakukan secara baik dan benar. Hal ini penting untuk dilakukan karena keputusan yang akan diambil oleh stakeholders berdasarkan pada laporan dan informasi yang dimuat di dalamnya. Informasi tersebut berguna apabila perusahaan menyajikan laporan keuangannya secara tepat. Apabila informasi dalam laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan keadaan yang ada, maka hal tersebut akan dapat merugikan stakeholders khususnya investor karena akan menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan. Banyak kasus kecurangan laporan keuangan perusahaan yang sudah terjadi melibatkan manajemen perusahaan untuk menutupi kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Misalnya, yang terjadi pada tahun 2001 dimana telah terjadi skandal akuntansi terbesar yang dilakukan oleh 2 perusahaan ternama di Amerika yaitu perusahaan Enron dan WorldCom yang terbukti melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Perusahaan Enron telah terbukti melakukan kecurangan dengan menyembunyikan hutang perusahaan dan melebih-lebihkan keuntungan perusahaan sampai 1 miliar US dollar. Dalam Tuanakotta, (2010) disebutkan bahwa perusahaan WorldCom juga terbukti melakukan kecurangan dengan cara memindahkan akun beban ke akun modal, yang dimana akun beban dicatat lebih rendah dan akun aset dicatat lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan atau laba perusahaan. Menurut PricewaterhouseCoopers, (2003) Kerugian yang ditimbulkan dari kecurangan yang dilakukan perusahaan akan berdampak pada hubungan eksternal bisnis, semangat kerja karyawan, reputasi perusahaan, dan branding. Bahkan, beberapa akibat dari tindakan kecurangan, seperti reputasi perusahaan yang buruk akan memiliki dampak dalam jangka panjang.

Di Malaysia sendiri salah satu kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan khususnya perusahaan publik adalah ketidakpatuhan pengungkapan laporan keuangan yang merupakan salah satu masalah yang sering terjadi di Bursa Malaysia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hamid, K. C. A., dkk, (2015) menyebutkan pada tahun 2009 sampai 2013 ditemukan 145 kasus pelanggaran pengungkapan laporan keuangan di Bursa Malaysia, karena pelanggaran ini perusahaan – perusahaan terkait dikenakan teguran publik oleh pihak Bursa Malaysia. Salah satu perusahaan mendapatkan teguran publik dari bursa Malaysia adalah Lay Hong berhad. Teguran publik yang diberikan bermacam jenisnya, dimulai dari denda, melikuidasi perusahaan, sampai mendelisting perusahaan dari Bursa Malaysia. Untuk Lay Hong berhad sendiri diberikan teguran berupa denda, hal ini bisa dilihat dari surat terbuka teguran public yang

dikeluarkan oleh pihak bursa Malaysia. Namun, sebagian besar perusahaan yang dikenai sanksi teguran publik ini telah mematuhi persyaratan minimum untuk independensi, pengetahuan keuangan dan gender pada komite audit.

Untuk menunjang manajemen perusahaan yang baik, maka perusahaan membutuhkan salah satu yaitu komite Audit yang telah diberi tugas untuk membantu direksi dalam hal pengawasan, terutama pengawasan yang bertujuan untuk integritas laporan keuangan. Keberhasilan komite audit dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya merupakan indikasi keefektifan fungsi komite audit. Ada 4 faktor yang menentukan efektivitas komite audit, yaitu a) komposisi: keahlian, independensi, integritas dan objektivitas, b) otoritas: pertanggungjawaban dan pengaruh terhadap manajemen dan auditor, c) sumber daya: kecukupan jumlah anggota, akses kepada manajemen, internal dan eksternal auditor dan d) diligent: insentif, motivasi dan ketekunan (Dezoort et. al., 2004) dalam Husaini (2009: 61).

Variabel independen dalam penelitian ini terkait dengan efektivitas komite audit. Menurut Husaini, (2009) efektivitas komite audit akan terjadi apabila mereka independen dari pengaruh manajemen, bisa memahami proses pelaporan keuangan, dan mematuhi peraturan yang berlaku. Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah independensi komite audit yang dalam hal ini dinilai berdasarkan tidak adanya keterkaitan komite audit dengan posisi atau jabatan operasional dalam perusahaan tempat komite audit tersebut berada karena itu komite audit yang independen tidak mudah untuk dipengaruhi.

Selanjutnya, ada variabel independen yang kedua yaitu pengetahuan keuangan yang dimiliki komite audit yang sangat diperlukan karena peran dan fungsi dari komite audit adalah mengawasi proses akuntansi dan pelaporan keuangan sehingga komite audit harus memiliki pengetahuan komite audit yang mumpuni.

Dan untuk variabel independen yang ketiga adalah gender komite audit, karena sumber daya komite audit dipengaruhi oleh beberapa faktor keragaman sumber daya salah satunya yaitu gender. Menurut Kartikarini dan Mutmainah (2014) keberadaan wanita dalam keanggotaan komite audit masih perlu diperhitungkan karena memiliki sikap konservatisme yang tinggi dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan, cenderung menghindari risiko, serta lebih teliti.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamid et al., (2015) yang meneliti tentang independensi dan pengetahuan keuangan komite audit terhadap ketidakpatuhan pengungkapan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menambahkan variabel independen lain yaitu gender komite audit yang diteliti (Kartikarini dan Mutmainah, 2014).

Sedangkan untuk tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kembali efektivitas komite audit yang terdiri dari independensi, pengetahuan keuangan, serta gender komite audit terhadap ketidakpatuhan pengungkapan keuangan yang terjadi antara tahun 2014 sampai 2020. Karena, melihat data dari tahun 2009 sampai 2013 yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya terdapat sekitar 45% perusahaan yang listing di Main Market Bursa Malaysia mendapat teguran publik yang disebabkan oleh ketidakpatuhan perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini akan menguji pengaruh efektivitas komite audit yang terdiri dari independensi komite audit, pengetahuan keuangan komite audit, dan gender komite audit terhadap ketidakpatuhan pengungkapan keuangan sehingga diberikan teguran publik yang dilakukan oleh perusahaan tercatat di Main Market Bursa Malaysia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori keagenan yang dari sudut pandanganya bahwa agen atau manajemen merupakan pihak yang dikontrak atau diberi wewenang oleh prinsipal atau pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Prinsipal dan agen memiliki kepentingan masing – masing, karena perbedaan itulah nantinya akan menyebabkan terjadinya conflict of interest diantara prinsipal dan agen. Selain itu, terjadinya asimetri informasi diantara kedua belah pihak tersebut karena agen menginginkan kompensasi yang tinggi, maka kemungkinan besar akan terjadi moral hazard oleh para agen. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, dapat memunculkan perilaku oportunistik oleh manajemen. Perilaku manajemen yang oportunistik ini lebih jauh mendorong kemungkinan dilakukannya ketidakpatuhan perusahaan dalam pengungkapan keuangannya (Husaini, 2009). Untuk mengatasi tindakan tersebut maka perusahaan akan membutuhkan peran pengawasan yang baik dari struktur tata kelola internal karena perusahaan tidak hanya perlu mengeluarkan laporan keuangan tepat waktu tetapi juga yang akurat, kredibel dan dapat diandalkan. Ini bisa menjadi kriteria penting untuk deteksi dini kemungkinan kesalahan atau penipuan. Peningkatan kualitas sistem tata kelola juga sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat terus mempertahankan fungsi pengawasannya. Menurut *Malaysian Code on Corporate Governance* (2012), fungsi dasar komite audit adalah untuk memuaskan diri bahwa perusahaan mempertahankan sistem kontrol internal yang secara wajar harus memberikan jaminan tentang keandalan informasi keuangan yang digunakan dalam bisnis dan juga untuk publikasi. Hal ini mengindikasikan pentingnya sebuah perusahaan untuk membentuk komite audit yang efektif untuk memberikan mekanisme pengawasan dalam pelaporan keuangan.

Peraturan Pengungkapan Keuangan

Laporan keuangan tersebut memberikan informasi terkait kinerja perusahaan dan kesehatan keuangannya. Informasi keuangan harus menjangkau investor secara tepat waktu untuk memastikan relevansinya dengan situasi saat ini. Informasi keuangan dapat menjadi basi dan kurang relevan dengan calon investor dan kreditor setelah beberapa bulan. Oleh karena itu, para investor dan *stakeholders* perlu menerima informasi tersebut selagi masih relevan untuk analisis investasi dan pengambilan keputusan. Di Indonesia sendiri peraturan untuk pengungkapan keuangan ditetapkan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016. Sedangkan, untuk perusahaan publik di Malaysia, pengungkapan keuangan telah ditetapkan berdasarkan *Main Market Listing Requirements* Bursa Malaysia, aturan tersebut terdiri dari Chapter 1 sampai dengan 16, namun Chapter 11 telah dihapus dari listing requirements sehingga hanya

terdapat 15 *chapter* yang harus dipatuhi oleh perusahaan publik dalam pengungkapan laporan keuangannya.

Jika perusahaan terkait tidak mematuhi peraturan pengungkapan keuangan, maka Bursa Malaysia akan mengambil tindakan penegakan yang tepat. Bursa Malaysia akan memberikan jangka waktu tertentu bagi perusahaan untuk memberikan klarifikasi mengenai ketidakpatuhan perusahaan tersebut. Selain itu, ada beberapa sanksi yang akan dikenakan jika perusahaan tidak patuh terhadap aturan pengungkapan laporan keuangannya, diantaranya (1) teguran; (2) denda; (3) tindakan perbaikan; (4) penangguhan; dan (5) de-listing. Sanksi tersebut akan dikenakan sesuai dengan seberapa banyak aturan atau seberapa berat aturan yang dilanggar oleh perusahaan. Bursa Malaysia sendiri akan menunjuk pihak eksternal yang independen atau pakar industri untuk bertindak sebagai komite regulasi terkait aturan yang ada dalam Bursa Malaysia. Komite ini akan diberikan kewenangan untuk memberikan keputusan sanksi dalam penegakan hukum. Dalam penelitian ini variabel ketidakpatuhan pengungkapan keuangan diukur menggunakan dummy yang dimana jika perusahaan tidak patuh terhadap aturan pengungkapan keuangannya diberi nilai 1, sedangkan jika perusahaan patuh diberi nilai 0 pada tahun yang bersangkutan.

Komite Audit

Menurut Husaini, (2009) komite audit dibentuk sebagai pengendalian internal perusahaan agar perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Di dalam *Main Market Listing Requirements Bursa Malaysia Chapter 15* tentang komite audit menyebutkan bahwa dewan direksi harus membentuk komite audit yang terdiri dari setidaknya tiga anggota, yang sebagian besar independen. Semua anggota komite audit harus direktur non-eksekutif. Dewan harus memberikan pedoman komite audit tertulis sebagai kerangka acuan yang jelas untuk wewenang dan tanggungjawabnya. Semua anggota komite audit harus mahir di bidang keuangan, dan setidaknya satu anggota komite audit harus menjadi anggota asosiasi akuntansi atau organisasi serupa. Adapun tugas dari komite audit yaitu untuk memastikan prinsip – prinsip GCG terutama transparansi dan disclosure yang diterapkan secara konsisten dan memadai atau bisa disebut ikut mengawasi perusahaan dalam menerapkan GCG (Hartono dan Nugrahanti, 2014).

Independensi Komite Audit

Peran komite audit adalah untuk melindungi organisasi melalui kewenangannya untuk mempertanyakan tanggungjawab manajemen puncak mengenai pelaporan keuangan yang ditanganinya, serta memastikan bahwa tindakan korektif diambil. *Malaysian Code on Corporate Governance*, (2007) menyatakan bahwa, dewan perusahaan harus membentuk komite audit yang terdiri dari setidaknya tiga anggota dengan mayoritas di antaranya harus independen. Selain itu, semua anggota harus menjadi direktur non-eksekutif. Direktur non-eksekutif independen adalah orang yang tidak memiliki hubungan keluarga dengan direktur perusahaan lain dan tidak terlibat dalam operasi atau manajemen perusahaan. Karena mereka dipandang lebih profesional, memiliki perspektif yang lebih luas dan dapat lebih terbuka dalam memastikan bahwa manajemen bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan dan pemegang sahamnya. Hal ini sejalan dengan *Main Market Listing Requirements Bursa Malaysia Chapter 15 Part C (15.09) (1) (b)* yang menyatakan bahwa semua anggota komite audit harus menjadi direktur non-eksekutif, dengan mayoritas dari mereka menjadi direktur independen. Sehingga, dalam penelitian ini independensi komite audit diukur menggunakan jumlah komite audit independen dibagi dengan jumlah komite audit keseluruhan yang dapat disimbolkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah KA Independen}}{\text{Jumlah KA}} \times 100\%$$

Pengetahuan Keuangan Komite Audit

Selain, komite audit harus menjadi direktur non-eksekutif independen, setidaknya salah satu dari komite audit memiliki pengetahuan keuangan yang mumpuni atau bisa juga salah satu dari komite audit terdaftar di badan akuntansi profesional untuk memungkinkan komite dalam melaksanakan tanggungjawabnya secara lebih efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan *Main Market Listing Requirements* yang menyatakan bahwa setidaknya satu orang anggota komite audit menjadi anggota dari *Malaysian Institute of Accountants (MIA)*. Komite audit perlu mengevaluasi kualitas pelaporan keuangan sebagai bagian dari tanggung jawab pengawasannya. Didepan anggota diharuskan memiliki pengetahuan keuangan dan setidaknya salah satu dari mereka harus menjadi ahli keuangan, karena ada kebutuhan untuk menilai dan mengevaluasi pelaporan keuangan. Sehingga, dalam penelitian ini pengetahuan keuangan komite audit diukur menggunakan jumlah komite audit yang menjadi akuntan profesional dibagi jumlah komite audit keseluruhan yang dapat disimbolkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah KA Akuntan Professional}}{\text{Jumlah KA}} \times 100\%$$

Gender Komite Audit

Gender adalah konsep yang membedakan perspektif perilaku dan emosional antara laki-laki dan perempuan. Perempuan cenderung lebih teliti dan mampu memproses informasi dengan baik daripada pria. Perempuan lebih berhati-hati dalam menganalisis laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dapat mempercepat proses audit (Rianti and Sari, 2014). Selain itu, perempuan yang menjabat sebagai komite audit cenderung menginginkan layanan asuransi yang lebih tinggi sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam laporan keuangan mereka (Harjoto et al., 2015). Sehingga, dalam penelitian ini gender komite audit diukur menggunakan dummy yang dimana jika terdapat Komite Audit berjenis kelamin perempuan dalam perusahaan maka diberi nilai 1, jika tidak terdapat komite audit

berjenis kelamin perempuan dalam perusahaan maka diberi nilai 0.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Dilakukan juga uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai variabel – variabel dalam penelitian ini.

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali, (2013) statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), sum, varian, minimum, maksimum, range, standar deviasi, kurtosis, dan skewness. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali, (2013) analisis regresi logistik merupakan yang dimana variabel independennya merupakan kombinasi antara metric dan *nonmetric* (nominal). Regresi logistik ini digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Dalam analisis regresi logistik tidak perlu melakukan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Berikut adalah persamaan analisis regresi logistik dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Ketidapatuhan Pengungkapan Keuangan

X1 : Independensi Komite Audit

X2 : Pengetahuan Keuangan Komite Audit

X3 : Gender Komite Audit

α : Konstanta

$\beta(1-) \beta_3$: Koefisien Regresi

ε : Kesalahan Residual (Error)

Menilai Kelayakan Model Regresi

Menurut Ghozali, (2013) menilai kelayakan model regresi dapat dilakukan dengan melihat output dari Hosmer and Lemeshow Test, dengan hipotesis:

- Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow Test sama dengan atau $< 0,05$ maka kelayakan model regresi tidak dapat diterima, karena model tidak dapat memprediksi nilai obesrvasinya.
- Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow Test sama dengan atau $> 0,05$ maka kelayakan model regresi dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Dalam menilai overall model fit dapat dinilai menggunakan chi square (X^2), menurut Ghozali, (2013) test statistik chi square digunakan berdasarkan fungsi likelihood pada estimasi model regresi. Penggunaan nilai X^2 untuk keseluruhan model data dapat dilakukan dengan membandingkan nilai $-2\log$ likelihood awal (hasil block number 0) dengan nilai $-2 \log$ likelihood akhir (hasil block number 1). Jika terjadi penurunan nilai maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik.

Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali, (2013) koefisien determinasi biasanya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang meniru ukuran R square yang terdapat pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 , maka digunakan Nagelkerke R Square.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficients*)

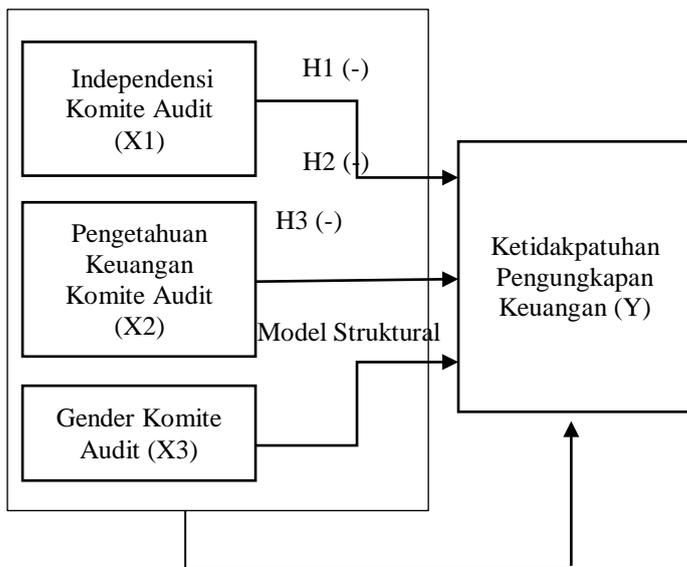
Uji simultan dalam penelitian ini menggunakan *omnibus test of model coefficients*. Menurut Ghozali, (2013) *omnibus test of model coefficients* adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika P-Value $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
- Jika P-Value $> 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji Parsial (*Wald Test*)

Uji parsial dalam penelitian ini menggunakan *wald test*. Menurut Ghozali, (2013) *wald test* merupakan uji yang menjelaskan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara parsial. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika P-Value $< 0,05$ maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- Jika P-Value $> 0,05$ maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Independensi Komite Audit Terhadap Ketidakpatuhan Pengungkapan Keuangan

Independensi komite audit merupakan karakteristik utama yang biasanya dikaitkan dengan efektivitas komite audit. Menurut Vanasco (1994) salah satu peran utama komite audit adalah untuk mengawasi kegiatan keuangan suatu perusahaan dan menjadi penghubung komunikasi antara direksi dan auditor eksternal. Anggota komite audit harus memiliki pikiran yang independen guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Dengan adanya independensi komite audit diharapkan apa yang dilaporkan dan direkomendasikan oleh komite audit dilakukan secara adil dan objektif. Sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor bahkan mungkin akan ada ketertarikan dari investor baru yang akan memberikan modalnya pada perusahaan sehingga perusahaan terhindar dari permasalahan keuangan serta bisa menghindari teguran yang disebabkan karena ketidakpatuhan pengungkapan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Abbott et al., (2000) menemukan bahwa independensi komite audit berpengaruh secara negatif terhadap fraud. Lebih lanjut mereka menjelaskan bahwa ukuran komite audit dan keahlian keuangan yang dimiliki komite audit memberikan hubungan negatif yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Owens-Jackson, et al. (2009) menyatakan bahwa independensi komite audit dan jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh yang negatif terkait dengan kemungkinan pelaporan keuangan yang curang. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Independensi Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Ketidakpatuhan Pengungkapan Keuangan.

Pengetahuan Keuangan Komite Audit Terhadap Ketidakpatuhan Pengungkapan Keuangan

Pengetahuan keuangan komite audit merupakan karakteristik yang masih berkaitan dengan efektivitas komite audit. Pengetahuan keuangan merupakan penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Pengetahuan dalam akuntansi dan keuangan memberikan dasar yang baik bagi anggota komite audit untuk memeriksa dan menganalisis informasi keuangan serta dapat mempengaruhi efektivitas komite audit dalam memastikan kualitas pelaporan keuangan dan fungsi pengawasannya. Dengan adanya komite audit yang memiliki pengetahuan tentang keuangan diharapkan dapat memiliki standar akuntabilitas yang tinggi. Komite audit akan memberikan kompetensi dan kinerja yang baik bagi perusahaan terutama dalam mengontrol dan melakukan pengawasan. Sehingga dengan kompetensi latar belakang keuangan yang dimiliki komite audit akan menciptakan kinerja perusahaan yang lebih baik dan menghindarkan dari risiko terkena teguran publik karena ketidakpatuhan pengungkapan keuangan.

Mustafa & BenYoussef, (2010) melakukan studi untuk menguji interaksi antara kemandirian dan keahlian keuangan yang dimiliki oleh anggota komite audit. Mereka menemukan bahwa komite audit independen yang juga memiliki pengetahuan atau keahlian dalam keuangan dapat secara efektif mengurangi terjadinya penyelewengan aset di perusahaan publik. Pernyataan ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlambang, (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan atau keahlian keuangan yang dimiliki oleh komite audit tidak berpengaruh terhadap financial distress yang diukur dengan model Altman dan Springate di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Maka, hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

H2 : Pengetahuan Keuangan Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Ketidakpatuhan Pengungkapan Keuangan.

Gender Komite Audit Terhadap Ketidakpatuhan Pengungkapan Keuangan

Gender merupakan karakteristik yang melekat pada individu yang dianggap dapat digunakan untuk membedakan pria dan wanita, serta mencerminkan jenis kelamin biologis maupun identitas gender (Sari & Supadmi, 2014). Menurut

Abbot et al. (2012) keberadaan anggota dewan dengan gender wanita akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam dewan tersebut. Hal tersebut karena pria lebih berani mengambil risiko dalam menentukan keputusan, sedangkan wanita akan memilih hal yang aman dalam mengambil keputusan (Amanatullah dan Morris, 2010). Keberadaan anggota komite audit wanita dan semakin banyak komposisi anggota komite audit wanita yang lebih hati-hati diharapkan akan mengurangi risiko terkena teguran publik karena ketidakpatuhan perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Thiruvadi (2008) menunjukkan hasil bahwa komite audit yang memiliki salah satu anggota wanita mampu meningkatkan jumlah rapat atau pertemuan komite audit. Menurut Huang dan Thiruvadi (2010) komite audit yang mempunyai 1 (satu) anggota wanita memiliki fungsi berbeda dari anggota komite audit yang semuanya laki-laki. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

H3 : Ketidakpatuhan Pengungkapan Keuangan pada Komite Audit Wanita lebih rendah dibandingkan Komite Audit Pria.

Independensi, Pengetahuan Keuangan, dan Gender Komite Audit Terhadap Ketidakpatuhan Pengungkapan Keuangan

Kehadiran independensi, pengetahuan keuangan, dan gender komite audit, tentu akan membantu meningkatkan kontrol perusahaan serta meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang akan diungkapkan kepada publik khususnya investor dan juga mengurangi potensi perusahaan terkena teguran publik karena ketidakpatuhannya dalam mengungkapkan laporan keuangannya. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

H4 : Independensi, Pengetahuan Keuangan, dan Gender Komite Audit Berpengaruh Terhadap Ketidakpatuhan Pengungkapan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran (2006) populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal lain yang ingin peneliti investigasi dan sampel merupakan bagian dari populasi yang terdiri dari banyak anggota yang dipilih dari populasi, atau dengan kata lain tidak semua populasi akan menjadi sampel. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan main market Bursa Malaysia yang terkena teguran publik. Penentuan sampel digunakan dengan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria tertentu, sebagai berikut:

1. Perusahaan main market Bursa Malaysia yang terkena teguran publik dari tahun 2014 – 2020.
2. Perusahaan tercatat yang belum delisting, ditangguhkan, atau/dan dilikuidasi hingga tahun 2020.
3. Perusahaan tercatat yang terkena teguran publik memiliki laporan tahunan yang lengkap dari tahun 2014 – 2020.

Definisi operasional dan Perhitungan Variabel

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau suatu hal yang menjadi fokus penelitian (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang disebut variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen atau biasa disebut juga sebagai variabel penyebab (Arikunto, 2006). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari: independensi, pengetahuan keuangan, dan gender komite audit.

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Arikunto, 2006). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu ketidakpatuhan pengungkapan keuangan.

Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan atribut atau sifat atau nilai benda atau kegiatan dengan variabilitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel penelitian harus dikembangkan untuk menghindari kesalahan dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2015). Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

| Variabel | | Indikator | Skala Pengukuran |
|----------------|-----------------------------------|--|------------------|
| X ₁ | Independensi Komite Audit | $\frac{\text{Jumlah KA Independen}}{\text{Jumlah KA}} \times 100\%$ | Rasio |
| X ₂ | Pengetahuan Keuangan Komite Audit | $\frac{\text{Jumlah KA Akuntan Professional}}{\text{Jumlah KA}} \times 100\%$ | Rasio |
| X ₃ | Gender Komite Audit | Dummy. 1 = terdapat komite audit perempuan dalam perusahaan; 0 = tidak terdapat komite audit | Nominal |

| | | | |
|---|-------------------------------------|--|---------|
| | | perempuan dalam perusahaan | |
| Y | Ketidapatuhan Pengungkapan Keuangan | Dummy. 1 = tidak patuh pengungkapan keuangan; 0 = patuh pengungkapan keuangan | Nominal |

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terkena teguran publik yang terdaftar di Bursa Malaysia pada tahun 2014 – 2020. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang kemudian dianalisis dengan menggunakan model regresi logistik. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Malaysia yaitu www.bursamalaysia.com, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Tabel 2. Sampel Penelitian

| Perusahaan Sampel Penelitian | Jumlah Perusahaan |
|--|-------------------|
| Perusahaan terkena teguran publik | 58 |
| Perusahaan tercatat yang sudah delisting, ditangguhkan, atau/dan dilikuidasi hingga tahun 2020 | (31) |
| Data perusahaan tidak lengkap | (8) |
| Perusahaan terkena teguran publik yang memenuhi kriteria sampel penelitian | 19 |
| Tahun Penelitian | 7 Tahun |
| Jumlah Data Penelitian | 133 |

Berdasarkan tabel diatas, populasi data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 58 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia dari tahun 2014 – 2020. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, terdapat 19 perusahaan yang memenuhi kriteria, sebagai berikut:

Tabel 3. Sampel Perusahaan

| No | Nama Perusahaan |
|----|---|
| 1 | Komarkcorp Berhad (KOMARK) |
| 2 | TH Heavy Engineering Berhad (THHEAVY) |
| 3 | Eonmetall Group Berhad (“EMETALL” or “the Company”) |
| 4 | Benalec Holdings Berhad (BENALEC) |
| 5 | Johan Holdings Berhad (JOHAN) |
| 6 | Malaysia Steel Works (KL) Berhad (MASTEEL) |
| 7 | My E.G. Services Berhad (“MYEG” or “the Company”) |
| 8 | SKP Resources Berhad (SKP or the Company) |
| 9 | Malaysia Pacific Corporation Berhad (MPCORP) |
| 10 | Scanwolf Corporation Berhad (SCNWOLF) |
| 11 | Eksons Corporation Berhad (EKSONS) |
| 12 | LAY HONG BERHAD (LAYHONG) |
| 13 | HB Global Limited (HBGLOB) |
| 14 | Harn Len Corporation Berhad (HARNLEN) |
| 15 | Ajiya Berhad (AJIYA) |
| 16 | Perak Corporation Berhad (PRKCORP or the Company) |
| 17 | Pasdec Holdings Berhad (PASDEC) |
| 18 | Bertam Alliance Berhad (BERTAM) |
| 19 | Versatile Creative Berhad (VERSATL) |

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), sum, varian, minimum, maksimum, range, standar deviasi, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2013). Variabel yang digunakan meliputi ketidakpatuhan pengungkapan keuangan, independensi, pengetahuan keuangan, dan gender komite audit. Dari hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Min imu m | Maxi mum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|-----|-----------------|-------------|-------|-------------------|
| X1 | 133 | .67 | 1.00 | .8810 | .15364 |
| X2 | 133 | .00 | .75 | .3868 | .19543 |
| X3 | 133 | .00 | 1.00 | .2481 | .43355 |
| Y | 133 | .00 | 1.00 | .4511 | .49949 |
| Valid N (listwise) | 133 | | | | |

Sumber : Data diolah, 2021.

Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini digunakan untuk menilai model regresi tersebut mampu atau tidak memprediksi nilai observasinya dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test*. Dasar dari pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: (a) jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Test* sama dengan atau < 0,05 maka kelayakan model regresi tidak dapat diterima, karena model tidak dapat memprediksi nilai obesrvasinya; (b) jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Test* sama dengan atau > 0,05 maka kelayakan model regresi dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya. Pengujian kelayakan model regresi ditunjukkan, sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 6.003 | 8 | .647 |

Sumber : Data diolah, 2021.

Pada **tabel 5** nilai statistik Hosmer and Lemeshow’s Test adalah 6,003 dengan nilai probabilitas signifikan 0,647 yang nilainya diatas 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

Uji Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian kesesuaian antara model dengan data dilakukan dengan pengujian overall model fit. Pengujian ini dilakukan dengan cara memperhatikan angka -2Log Likelihood (-2LL) block number = 0 dan -2Log Likelihood (-2LL) block number = 1 pada akhir. Apabila ada penurunan dalam -2LL pada awal dan -2LL pada akhir maka ini menunjukkan regresi yang lebih baik.

Tabel 6. Uji Menilai Keseluruhan Model
Iteration History^{a,b,c}

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients Constant |
|-----------|---|----------------------|--------------------------|
| Step 0 | 1 | 183.104 | -.195 |
| | 2 | 183.104 | -.196 |

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 183,104
- c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|-------------------------|------------------------|
| 1 | 175.180 ^a | .058 | .077 |

- a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : data diolah, 2021

Pada **tabel 6** dapat dianalisis bahwa nilai -2LL awal adalah 183,104 dan setelah dimasukkan tiga variabel independennya, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan 175,180. Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independennya hasil output dapat dilakukan dengan melihat nilai *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*. Hasil output dalam *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square* memiliki analogi yang sama dengan *R Square* pada regresi linear.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 175.180 ^a | .058 | .077 |

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data diolah, 2021

Pada **Tabel 7** dapat diketahui bahwa output pada *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square* menyatakan bahwa sebanyak 0,058 atau 5,8% variabel dependennya yaitu ketidakpatuhan pengungkapan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu independensi, pengetahuan keuangan, dan gender komite audit. Sedangkan sisanya 94,2% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

Uji Simultan (Omnibus Test of Model Coefficients)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikansi variabel bebas secara simultan. Pengujiannya dapat diketahui dari nilai *Chi-Square* pada tabel pengujian simultan *omnibus test of model coefficient* di hasil output SPSS berikut:

Tabel 8. Uji Simultan Omnibus Tests of Model Coefficients

| | | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step | 7.924 | 3 | .048 |
| | Block | 7.924 | 3 | .048 |
| | Model | 7.924 | 3 | .048 |

Sumber : Data diolah, 2021

Pada **Tabel 8** menunjukkan bahwa nilai *Omnibus Tests of Model Coefficient* 7,924 dengan tingkat probabilitas 0,048. Karena probabilitas kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independensi, pengetahuan keuangan, dan gender komite audit berpengaruh secara simultan terhadap ketidakpatuhan pengungkapan keuangan.

Uji Hipotesis (Wald Test)

Uji parsial merupakan uji yang menjelaskan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2013). Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (a) jika P-Value < 0,05 maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen; (b) jika P-Value > 0,05 maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut

Tabel 9. Uji Hipotesis Variables in the Equation

| | | B | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|----|-------|------|--------|
| Step 1 ^a | X1 | -.463 | .698 | .629 |
| | X2 | 2.264 | .018 | 9.622 |

| | | | |
|----------|-------|------|-------|
| X3 | .558 | .189 | 1.747 |
| Constant | -.812 | .498 | .444 |

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber : data diolah, 2021.

PEMBAHASAN

Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Ketidakpatuhan Pengungkapan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel independensi komite audit (X1) memiliki signifikansi sebesar 0,698 dan lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap ketidakpatuhan pengungkapan keuangan ditolak. Maka, independensi komite audit tidak bisa menghindarkan perusahaan dari tingkat ketidakpatuhan pengungkapan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indella, D. R., & Husaini (2016). Karena komite audit dinilai belum meyakinkan untuk mampu menjalankan fungsinya dengan efektif sehingga ketika komite audit masih mendapatkan benefit dari perusahaan maka independensinya sulit untuk diwujudkan, hal ini berawal dari asimetri informasi yang kemudian memunculkan perilaku oportunistik dari komite audit.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Komite Audit Terhadap Ketidakpatuhan Pengungkapan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan komite audit (X2) memiliki signifikansi sebesar 0,018 dan lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0,05) namun nilai betanya sebesar 2,284 yang dimana nilainya positif. Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan komite audit berpengaruh negatif terhadap ketidakpatuhan pengungkapan keuangan ditolak. Maka, pengetahuan keuangan komite audit tidak bisa menghindarkan perusahaan dari tingkat ketidakpatuhan pengungkapan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indella, D. R., & Husaini (2016). Hal ini disebabkan karena kurang jelasnya definisi pengetahuan keuangan yang harus dimiliki oleh anggota komite audit menyebabkan tiap perusahaan sampel kemungkinan memiliki definisi yang berbeda dalam menentukan jumlah anggota komite audit yang memiliki pengetahuan keuangan, karena perbedaan jumlah inilah bisa memunculkan tindakan asimetri informasi.

Pengaruh Gender Komite Audit Terhadap Ketidakpatuhan Pengungkapan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel gender komite audit (X1) memiliki signifikansi sebesar 0,189 dan lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel gender komite audit berpengaruh negatif terhadap ketidakpatuhan pengungkapan keuangan ditolak. Maka, gender komite audit tidak bisa menghindarkan perusahaan dari tingkat ketidakpatuhan pengungkapan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indella, D. R., & Husaini (2016). Dengan demikian, keberadaan wanita yang dianggap memiliki sikap konservatisme yang tinggi dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan, cenderung menghindari resiko serta lebih teliti pada sebagian besar perusahaan dan belum dapat berperan efektif dalam rangka mengurangi ketidakpatuhan pengungkapan keuangan.

Pengaruh Independensi, Pengetahuan Keuangan, dan Gender Komite Audit Terhadap Ketidakpatuhan Pengungkapan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan oleh *Omnibus Test of Model Coefficients* memperlihatkan bahwa variabel independensi, pengetahuan keuangan, dan gender komite audit memiliki signifikansi sebesar 0,048 dan lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independensi, pengetahuan keuangan, dan gender komite audit berpengaruh secara simultan terhadap ketidakpatuhan pengungkapan keuangan. Karena dengan adanya independensi, pengetahuan keuangan, dan gender komite audit, tentu akan membantu meningkatkan kontrol perusahaan serta meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang akan diungkapkan kepada publik khususnya investor dan juga mengurangi potensi perusahaan terkena teguran publik karena ketidakpatuhannya dalam mengungkapkan laporan keuangannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dengan identifikasi masalah dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap ketidakpatuhan pengungkapan keuangan.
2. Pengetahuan komite audit tidak berpengaruh secara negatif terhadap ketidakpatuhan pengungkapan keuangan.
3. Gender komite audit tidak berpengaruh terhadap ketidakpatuhan pengungkapan keuangan.
4. Independensi, pengetahuan keuangan, dan gender komite audit berpengaruh secara simultan terhadap ketidakpatuhan pengungkapan keuangan.

Keterbatasan Penelitian

1. Pengukuran gender komite audit yang menggunakan variabel dummy, karena tidak bisa menunjukkan proporsi wanita dalam komite audit.
2. Jumlah indikator penelitian yang hanya menggunakan independensi, pengetahuan keuangan, dan gender komite audit.
3. Serta objek perusahaan yang terbatas sehingga mengakibatkan hasil penelitian yang belum maksimal.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan mengganti indikator variabel komite audit menggunakan proporsi komite audit wanita.
2. Disarankan untuk mengganti indikator penelitian dengan efektivitas komite audit yang lain atau dapat juga menambah variabel lain seperti etnisitas dan jumlah rapat komite audit yang diduga bisa mempengaruhi kemungkinan terjadinya ketidakpatuhan pengungkapan keuangan.
3. Agar kedepannya menambah objek perusahaan yang akan diteliti agar hasil penelitiannya dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L. J., Park, Y., & Parker, S. (2000). The effects of audit committee activity and independence on corporate fraud. *Managerial Finance*, 26(11), 55–68. <https://doi.org/10.1108/03074350010766990>
- Abbott, L. J., Parker, S., & Presley, T. J. (2012). Female Board Presence And The Likelihood Of Financial Restatement. *Accounting Horizons*, 26(4), 607–629.
- Amanatullah, E. T., & Morris, M. W. (2010). Negotiating Gender Roles: Gender Differences In Assertive Negotiating Are Mediated By Women's Fear Of Backlash And Attenuated When Negotiating On Behalf Of Others. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 98(2), 256–267.
- Anwar Sanusi. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta
- Embong, Z., & Md Radzi, R. (2017). Corporate Governance and Public Reprimand. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 8(Special Issue), 165–175. <https://doi.org/10.17576/ajag-2017-08si-15>.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro. Semarang
- Hamid, K. C. A., Othman, S., & Rahim, M. A. (2015). Independence and Financial Knowledge on Audit Committee with Non-compliance of Financial Disclosure: A Study of Listed Companies Issued with Public Reprimand in Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 172, 754–761. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.429>.
- Handoko, B. L., & Ramadhani, K. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan [The Influence of Audit Committee Characteristics, Financial Expertise, and Company Size toward the Possibility of Financial Repo. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 12(1), 86. <https://doi.org/10.19166/derema.v12i1.357>
- Harjoto, M., Laksmana, I., & Lee, R. (2015). Board Diversity and Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 132(4), 641–660. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2343-0>
- Hartono, D. F., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 3(2).
- Herlambang, P. (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan Dan Efektifitas Komite Audit Terhadap Financial Distress*. March, 1–28.
- Huang, H. W. dan Thiruvadi, S. (2010). Audit Committee Characteristics and Corporate Fraud. *International Journal of Public Information Systems*.
- Husaini. (2009). *Komite Audit dan Audit Internal : Integritas Pengawasan Korporasi*. Semarang: UNPAD Press.
- Indella, D. R., & Husaini. (2016). Efektivitas Komite Audit , Kualitas Auditor Eksternal Dan Kemungkinan Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Fairness*, 6, 201–218.
- Kartikarini, Nurrahmah dan Mutmainah, Siti. (2014). Analisis Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Voluntary Corporate Governance Disclosure Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 2, Nomor 1*.
- Kholida Atiyatul Maula, & Rakhman, A. (2018). *Pengaruh Board Diversity (Ceo Wanita, Cfo Wanita, Proporsi Dewan Komisaris Wanita, Proporsi Komite Audit Wanita) Terhadap Pelanggaran Aturan Laporan Keuangan*. 3(01), 431–445.
- Malaysian Code on Corporate Governance. (2007).
- Malaysian Code on Corporate Governance. (2012).
- Mustafa, S., & BenYoussef, N. (2010). Audit committee financial expertise and misappropriation of assets. *Managerial Auditing Journal*, 25, 208–225. <https://doi.org/10.1108/02686901011026323>
- Owens-Jackson, L., Robinson, D., & Shelton, S. (2009). The Association Between Audit Committee Characteristics, the Contracting

- Process and Fraudulent Financial Reporting. *American Journal of Business*, 24, 57–65.
<https://doi.org/10.1108/19355181200900005>
- PricewaterhouseCoopers (PwC). (2003). Global Economic Crime Survey 2003. https://www.pwc.com/hu/en/publications/assets/pwc_crime_survey_2003.pdf, tanggal 06/09/2021, pukul 11:04.
- Rianti, N. L. P. A. E., & Sari, M. M. R. (2014). Karakteristik Komite Audit dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 488–508.
- Sari, M. M. R., & Supadmi, N. L. (2014). Gender Komite Audit Dan Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2), 65–72.
- Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods for Bussiness*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, Edi. (2014). *SPSS +Amos*. Jakarta: In Media
- Thiruvadi, S. (2008). *Gender Differences and Audit Committee Characteristics*. Working Paper.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi Edisi: 2*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Vanasco, R. R. (1994). Komite Audit: Perspektif Internasional, (Januari 1977), 18-42.